

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala tata usaha yang penulis lakukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Departemen Agama. Madrasah ini dahulunya PGAN 6 tahun yang dialih fungsikan menjadi MAN pada tahun 1990, yang berlokasi di JL. Mulawarman, namun karena sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1994 dipindahkan ke JL. Pramuka KM.6 Banjarmasin.

Kemudian sejak tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN Model untuk kawasan Kalimantan Selatan. Pada tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin menerima penghargaan dari Pemerintah Daerah sebagai sekolah/madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2006 menerima penghargaan sebagai Madrasah berprestasi Tingkat Nasional oleh Departemen Agama RI Jakarta.

2. VISI SEKOLAH

”Terwujudnya siswa yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi”

3.MISI SEKOLAH

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.

- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- d. Mengembangkan Implementasi sekolah sehat berbudaya lingkungan.
- e. Menyelenggarakan pendidikan dengan management berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

4. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MAN 2 Model Banjarmasin
- b. Alamat Sekolah : Jl. Pramuka KM. 6 RT. 20 No. 28
Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan
Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
Provinsi Kalimantan Selatan
- c. No. Telepon/ HP :
Telp. Sekolah : 0511 – 3258164
HP Kepsek : 081351479844
Email : man2modelbjm419122@gmail.com
- d. NS/NSM/NDS : 131163710002
- e. Akreditasi : A (Sangat Baik/ Unggul)
- f. Tahun Didirikan : 1990
- g. Luas tanah : 18,172 m²

5. Kepala Sekolah

- a. Drs. H. Mulkani. 1985 – 1992
- b. Drs. H. M. Haberi. B. 1992 – 1998
- c. Drs. H. Nurdin. U. 1998 – 1999
- d. Drs. H.M. Saberi Ismail. 1999 – 2002
- e. Drs. H.M. Haberi . B. 2002 – 2004
- f. Drs. H. Abdurrahman. 2004 – 2010
- g. Drs. H. Bakhruddin Noor. 2010 – 2013
- h. Dra.Halimatussa'diyah. M.Pd. 2013 – sekarang

6. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Model Banjarmasin

Di MAN 2 Model Banjarmasin terdapat 54 orang pengajar dan Karyawan, dengan rincian 49 orang Guru (termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru keterampilan) dan 5 orang tata usaha yang jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai TU MAN 2 Model Banjarmasin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Dra.Halimatussa'diyah, M.Pd	B. Inggris	S2	Kepsek
2	Dra. Hj. Marfu'ah	Qur'an Hadits	S1	Guru
3	Dra. Hj. Hafifah	Fiqih	S1	Guru
4	Sitti Rostina, M.Pd	Kimia	S2	Guru
5	Dra. Endah Sumarini	Matematika	S1	Guru
6	Drs. H. M. Sayuti, S.Pd	SKI	S1	Guru

Lanjutan Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai TU MAN 2 Model

Banjarmasin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Ket
7	Hj.Noor Amaliah, S.Pd	Matematika	S1	Guru
8	Muhammad Asmo Sujarwo, S.Pi	Penjaskes	S1	Guru
9	Dra. Hj. Endang Pertiwi, S.Pd	B. Indonesia	S1	Guru
10	Dra. Bardiah	Qur'an Hadits	S1	Guru
11	Drs. Said Ahmad, S.Pd.I	B. Inggris	S1	Guru
12	Rini Amini Sholeha, M.Pd	Kimia	S2	Guru
13	Mina Sari, S.Pd	Biologi	S1	Guru
14	Drs. Syakrani	Matematika	S1	Guru
15	Dra. Hj. Faridah Abdullah	B. Arab	S1	Guru
16	Drs.Iriansyah, M.Pd	B.Inggris	S2	Guru
17	Rusmini, S.Ag	B. Indonesia	S1	Guru
18	Dra. Nani Alwajidah, M.Pd	Sosiologi	S2	Guru
19	Drs. Moch. Faruk M.Si	Matematika	S2	Guru
20	Hj.Arbandiah, S.Pd	B. Indonesia	S1	Guru
21	Hj.Ermina, S.Pd	PKn	S1	Guru
22	Fathiah, S.Ag, S.Pd.I	B. Inggris	S1	Guru
23	Siti Rahmi, S.Pd	Sejarah	S1	Guru

Lanjutan Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai TU MAN 2 Model

Banjarmasin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Ket
24	Rahmaniar Emilian Noor, S.Pd	Tata Boga	S1	Guru
25	Nadjmah Husnayani, SP	Tata Boga	S1	Guru
26	Hj. Khairunnisawati, S.Ag	Akidah Akhlak	S1	Guru
27	Muhammad Toriq,S.Pd	Penjaskes	S1	Guru
28	Bahrani, M.Ag	Fiqih	S2	Guru
29	Dra.Hj. Erny Rahmadiyahani	Biologi	S1	Guru
30	Dra. Darmalina Nadeak	Tata Busana	S1	Guru
31	Mahmudah,S.Sos	-	S1	Kepala TU
32	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	B. Indonesia	S2	Guru
33	Rabiatus Sa'diah, S.Pd	B. Inggris	S1	Guru
34	Imam Kasturi, S.Pd	Otomotif	S1	Guru
35	Desy Arnita Dewi, S.Pd, M.Sc	Matematika	S2	Guru
36	Rina Arisyanti, S.Pd	B.Inggris	S1	Guru
37	Taufikurrahman, S.Pd.I	B. Arab	S1	Guru
38	Ervina Rahmadayanti, SP	Geografi	S1	Guru
39	Irny Herliani, S.Pd	PKn	S1	Guru
40	Nazila Rahmatina, S.Pd	TIK	S1	Guru

Lanjutan Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Pegawai TU MAN 2 Model Banjarmasin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Ket
41	Zainal Muttaqien, S.Ag, M.Pd.I	TIK	S2	Guru
42	Hj.Dessy Abdumawaty,S.Pd	Biologi	S1	Guru
43	Achmad Sjamsuri, S.Pd	Fisika	S1	Guru
44	Satria Maharini, S.Pd	Seni Budaya	S1	Guru
45	Nany Zuraida, S.Pd	Ekonomi	S1	Guru
46	Tajaruddin, S.Pd	Penjaskes	S1	Guru
47	Abdul Rasid, S.Pd	Ekonomi	S1	Guru
48	Siti Ramnah, S.Pd	-	S1	TU
49	Hamidah, S.Ag	Fiqih	S1	Guru
50	Hj. Rahmah	-	SMTA	TU
51	Hj. Dahliana	-	SMTA	TU
52	Rudi Siswanto	-	SMTA	TU
53	Hasbie Wayhie, S.Pd	B. Indonesia	S1	Guru
54	Eka Winarni, S.Pd	Fisika	S1	Guru

Sumber Data : Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin 2015

7. Keadaan siswa MAN 2 Model Banjarmasin

Jumlah siswa siswa MAN 2 Model banjarmasin sekarang berjumlah 997 orang yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk Kelas X terdiri

dari 11 kelas/jurusan, begitu juga dengan kelas XI terdiri dari 8 kelas/jurusan, demikian juga halnya dengan kelas XII terdiri dari 9 kelas/jurusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Model Banjarmasin

NO	KELAS		LK	PR	JUMLAH
1	X	IKA.1	20	17	37
2		IKA.2	20	18	38
3		IKA.3	19	16	35
4		MIA.1	12	26	38
5		MIA.2	9	26	35
6		MIA.3	13	23	36
7		MIA.4	12	22	34
8		MIA.5	11	24	35
9		MIA.6	12	22	34
10		IIS.1	19	20	39
11		IIS.2	19	20	39
JUMLAH			166	234	400
1	XI	XI.AGM	17	14	31
2		XI.IBB	11	13	24
3		XI.MIA.1	21	17	38
4		XI.MIA.2	19	19	38
5		XI.MIA.3	10	25	35
6		XI.MIA.4	11	23	34
7		XI.IIS.1	11	24	35
8		XI.IIS.2	9	25	34
JUMLAH			109	160	269
1	XII	XII.AGM	12	30	42
2		XII.IPA.1	16	23	39
3		XII.IPA.2	17	20	37
4		XII.IPA.3	16	21	37
5		XII.IPA.4	16	21	37
6		XII.IPS.1	14	20	34
7		XII.IPS.2	14	20	34
8		XII.IPS.3	17	17	34
9		XII.IPS.4	16	18	34

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Model Banjarmasin

JUMLAH	138	190	328
TOTAL	413	584	997

Sumber Data : Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin 2015

8. Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Banjarmasin

Bangunan di MAN 2 Model Banjarmasin terdiri dari beberapa bangunan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang kelas, dll. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Model ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3. Keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Model Banjarmasin

NO	NAMA SARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
2.	Ruang Dewan Guru	1 Buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4.	Ruang Kelas	28 Buah
5.	Masjid	1 Buah
6.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
7.	Lab. Bahasa	1 Buah
8.	Lab. Kimia	1 Buah
9.	Lab. Fisika	1 Buah
10.	Lab. Internet / TI	1 Buah
11.	Lab. Komputer	1 Buah
12.	Lab Keagamaan	1 buah
13.	Ruang Workshop Ket. Tata Busana	1 buah
14.	Riuang Workshop Ket. Tata Boga	1 buah
15.	Ruang/Bengkel Ket. Elektronik	1 buah
16.	Ruang/Bengkel Ket. Otomotif	1 buah
17.	Ruang Baca	1 buah
18.	Ruang Audio Visual	1 buah
19.	Gedung PSBB	2 buah

Lanjutan Tabel 4.3. Keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Model Banjarmasin

NO	NAMA SARANA	JUMLAH
20.	Gedung Serba Guna / Aula	1 buah
21.	Koperasi Guru/Siswa	1 buah
22.	Kantin Madrasah	4 buah
23.	Ruang OSIS	1 buah
24.	Ruang PMR/UKS	1 buah
25.	Ruang Pramuka	1 buah
26.	Parkir Kendaraan Guru	1 Buah
27.	Parkir Kendaraan Siswa	3 Buah
28.	Gudang	1 Buah

Sumber data: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin 2015

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Agama madrasah Aliyah Negri 2 Model Banjarmasin

Menurut ibu Dra. Hj. Marfu'ah motivasi belajar itu adalah suatu dorongan yang dapat timbul dari dalam dan dari luar diri seseorang. Motivasi timbul karna adanya tujuan, misalnya tujuan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus maka siswa tersebut akan belajar dengan giat untuk mencapai tujuannya tersebut. Dan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan saat di luar pembelajaran. Setelah diberikan motivasi guru

sebagai pendidik memperhatikan apakah ada perubahan-perubahan semangat dalam mengikuti pembelajaran ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan pendidik. Dan dalam pembelajaran Al-qur'an hadits di kelas X Agama ini beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits ada banyak cara untuk meningkat motivasi belajar siswa seperti, pemakaian media, pemberian *reward*, pemberian hukuman, pemberian nasehat, menggunakan variasi metode pembelajaran, pemberian nilai dan dengan cara memberikan harapan-harapan terhadap siswa misalnya dengan menyampaikan hadits keutamaan orang yang menuntut ilmu.

Dalam penelitian ini dengan asas efektivitas dan keterbatasan, maka hanya ada 3 yang diteliti yaitu strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan cara melengkapi media, pembagian hasil tugas dan ulangan, pemberian hadiah.

a. Melengkapi media

Media dan alat pengajaran adalah rangkaian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran, karena media dan alat pengajaran berguna menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan minatnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa saat mengajar guru selalu melengkapi media pembelajaran, seperti *white board* dan spidol, bisa juga menggunakan multimedia untuk menarik

perhatian siswa dan dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru Al-qur'an Hadits saat pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan media seperti *white board* dan spidol. Sedangkan multimedia seperti LCD tidak selalu digunakan karena pada saat pembelajarn Al-qur'an hadits LCD digunakan pada saat guru merasa perlu menggunakannya dan pada saat presentasi makalah kelompok, pada saat presentasi juga tidak semua kelompok yang menggunakan media LCD, karena sebagian siswa tidak mempunyai leptop atau *notebook*. Dengan melengkapi alat dan media ini diharapkan siswa bersemangat untuk memperhatikan pelajaran, sehingga siswa cepat menerima dan memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa saat proses pembelajaran Al-qur'an hadits guru menggunakan alat dan media dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran.

b. Pembagian hasil tugas

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits dan dikuatkan dengan observasi kelas, guru Al-Qur'an Hadits selalu memberikan nilai terhadap hasil *post test*, dan tugas yang dikerjakan oleh siswa yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa. Nilai yang diberikan selalu bervariasi tergantung hasil yang dikerjakan oleh siswa, baik itu dari hasil test tertulis, lisan atau hasil ulangan . Setelah memberikan nilai guru membagikan hasil tugas atau ulangan, pembagian hasil tugas paling lambat 1 minggu(pertemuan berikutnya), dan hasil tugas atau ulangan yang diberikan kepada anak bervariasi sesuai dengan

kemampuan mengerjakan tugas atau ulangan tersebut. Walaupun nilai yang diperoleh rendah, guru memperlihatkan nilai yang diperoleh oleh anak tetapi tanpa harus mengucilkan anak yang mendapat nilai rendah tadi. Guru melakukan itu agar memotivasi siswa yang memperoleh nilai rendah seperti nilai dibawah lima puluh atau enam puluh untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dan memperhatikan pelajaran. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan nilainya.

Untuk penilaian raport yang diberikan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Model Banjarmasin ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Penilaian tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga nilai yang diberikan guru kepada siswa betul-betul merupakan penilaian yang objektif dan menyeluruh. Nilai tugas tertinggi yang diberikan guru yaitu 90 dan nilai terendah yang diberikan yaitu 65, nilai ulangan tertinggi yang diberikan guru yaitu 95 dan nilai terendah yang diberikan yaitu 62, sedangkan untuk nilai afektif guru memberikan nilai terendah C dan A untuk nilai tertinggi.

c. Memberikan *reword* kepada siswa

Berdasarkan hasil wawan cara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan dikuatkan dengan observasi kelas, guru Al-qur'an Hadits memberikan *reword* pada saat siswa mendapatkan nilai yang bagus, mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, guru juga memberikan *reword* terhadap siapa saja yang ikut terlibat dalam proses belajar mengajar yang aktif walaupun siswa tersebut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Reward yang diberikan berupa pujian, guru mata pelajaran AL-qur'an Hadits tidak pernah memberikan hadiah berupa benda.

Pujian yang sering digunakan untuk jawaban yang baik dan benar seperti, "Betul", "Bagus", "Seratus", "Hebat", "Iya, Pintar", "Oh Mantap", untuk jawaban yang hampir benar atau salah seperti, "Ya, hampir betul, ada yang menambahkan ?", "Bagus sekali namun masih kurang. Di samping pujian secara *verbal* tersebut di atas, guru tersebut juga memberikan pujian kepada siswa secara *gestural* yaitu dalam bentuk "Mengacungkan Jempol", "Mengangguk", dan "Bertepuk Tangan". Hasil observasi menunjukkan setelah pemberian pujian pada siswa yang menjawab, maka semakin banyak siswa yang mencoba merespon pertanyaan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa siswa menginginkan hadiah berupa barang, karena menurut siswa apabila melihat barang yang diberikan guru siswa teringat dengan kebaikan guru dan semakin termotivasi dalam belajar.

2. Langkah-langkah guru Al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjramasin

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Al-qur'an hadits dapat diketahui bahwa tidak semua siswa mempunyai motivasi untuk belajar, ada sebagian yang sudah mempunyai motivasi dalam belajar tetapi ada juga yang belum mempunyai motivasi dalam belajar, maka dari itu tugas guru adalah menumbuhkan motivasi tersebut dalam diri anak didik.

adapun langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran Al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

a. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa saat proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dengan membacakan hadits tentang keutamaan orang yang menuntut ilmu agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, guru al-Qur'an hadits juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan harapan-harapan kepada siswa yang ingin mendapatkan beasiswa dan melanjutkan sekolahnya ke Mesir siswa harus dapat menghafal 2 juz Al-qur'an yaitu pada juz 29-30.

b. Mempelajari materi yang akan diajarkan

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-qur'an hadits dapat diketahui bahwa sebelum memulai pelajaran guru selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkannya, menurut beliau penguasaan materi itu sangat penting karena kesuksesan pembelajaran seorang guru dilihat dari penguasaan materi yang disampaikan.

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-qur'an hadits sebelum memulai pelajaran selalu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.

d. Memberikan hadiah terhadap prestasi yang dicapai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-qur'an hadits dapat diketahui bahwa guru selalu memberi hadiah kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, tetapi hadiahnya tidak berupa benda melainkan pujian.

e. Berdoa sebelum memulai pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran guru Al-qur'an hadits selalu meminta siswa untuk berdoa bersama-sama, apabila jam pelajaran pertama guru meminta siswa untuk membaca Al-qur'an bersama terlebih dahulu baru berdoa.

f. Menggunakan metode dan strategi yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Al-qur'an hadits dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Guru Al-qur'an hadits juga berpendapat bahwa metode dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bisa jadi metode dan strategi yang dipakai saat ini tidak dapat digunakan pada materi berikutnya karena tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjramasin

Kegiatan pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari pengaruh beberapa faktor yang menunjang dan menghambatnya. Demikian pula dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut.

a. Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing terhadap siswa, mampu menggunakan metode yang sesuai dan tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu guru adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya terhadap sebuah lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap siswa.

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-qur'an hadits yang penulis lakukan bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam, sehingga guru Al-qur'an Hadits di MAN 2 Model Banjarmasin bisa dikatakan sudah sesuai dengan kompetensi keguruannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang penulis lakukan bahwa guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 model Banjarmasin ini sudah dari jurusan keguruan semua, masing-masing berdasarkan sertifikasinya.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru Al-Qur'an hadits tersebut mempunyai pengalaman mengajar selama 29 tahun yaitu sejak tahun 1986, beliau juga sudah sangat sering mengikuti pelatihan guru PAI dan untuk pelatihan guru mata

pelajaran qur'an hadits beliau mengikuti pelatihan sebanyak 6 kali maka dari itu beliau dapat dianggap berpengalaman dalam mengajar.

Dengan demikian, dari segi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru mata pelajaran Al-qur'an hadits di MAN 2 Model Banjarmasin dapat dikatakan telah sesuai dengan profesionalisme keguruan. Sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemberian motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits di kelas X Agama MAN 2 Model Banjrmasin

Pada saat observasi terlihat bahwa guru Al-Qur'an Hadits mempunyai sertategi tersendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menyampaikan hadits-hadits dan ayat Al_qur'an mengenai keutamaan menuntut ilmu, guru juga memberikan harapan-harapan kepada siswa yang ingin mendapatkan beasiswa dan melanjutkan sekolahnya ke Mesir siswa harus dapat menghafal 2 juz Al-qur'an yaitu pada juz 29-30, dikelas itu hampir seluruh siswanya berkeinginan melanjutkan pendidikan ke Mesir, hal ini menjadi motivasi internal siswa sehingga pada saat diberi tugas oleh guru untuk menghafal siswa bersemangat dalam menghafal hadits dan ayat-ayat Al-qur'an, dan apabila dalam proses pembelajaran guru melihat siswa yang tidur-tiduran atau tidak bersemangat dalam belajar guru memerintahkan semua siswa berdiri dan membaca Sholawat, membaca Asmaulhusna, dan lagu-lagu islami agar siswa kembali bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga mampu berasosiasi dengan baik kepada siswa dan dapat mengendalikan kelas dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan motivasi belajar siswa terus mengalami peningkatan.

b. Faktor siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dari guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, di antaranya minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-qur'an hadits bahwa minat siswa terhadap pelajaran Al-qur'an hadits cukup baik jadi dikatakan cukup baik karena masih ada beberapa peserta didik yang malas untuk belajar seperti tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran, mengantuk dan tertidur tetapi untuk mengatasi siswa yang malas tersebut guru menyuruh siswa untuk berdiri dan membaca Sholawat, Asmaulhusna dan lagu-lagu islami bersama-sama agar siswa itu kembali bersemangat dalam memperhatikan pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada siswa kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin bahwa setelah membaca Sholawat, Asmaulhusna dan lagu-lagu islami bersama mereka kembali bersemangat mengikuti pelajaran.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana adalah merupakan faktor terpenting dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana/fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai atau setidaknya

berkecukupan maka akan sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sudah lumayan kalo dibandingkan madrasah lain, Cuma masalah lengkap atau tidak lengkap itu fariatif sifatnya. Memang disatu sisi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin memenuhi standar tapi disatu sisi yang lain itu belum memenuhi standar, missal dengan adanya lokal atau sarana belajar kelas itu memadai, tapi mungkin dari fasilitas sedikit-sedikit sudah kita tambah untuk mengantisifasi pendidikan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, jadi kalo ditanya lengkap atau tidak sebenarnya tidak terlalu lengkap jadi ada satu sisi yang sudah lengkap dan sisi lain yang kurang. Kalo di kelas kami sudah mengupayakan, kelasnya sudah sesuai dengan standar pemerintah, kemudian kita fasilitasi dengan LCD, kitas angin untuk anak supaya nyaman belajar serta adanya prasarana yang lain, secara standar kita mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-qur'an hadits yang penulis lakukan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru Al-qur'an hadits dalam mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa kelas X Agama Madrasah Aliyah negeri 2 Model Banjrmasin bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah cukup lengkap dan membantu dalam penerimaan pelajaran Al-Qur'an

hadits. Pada kelas X Agama sarana dan prasarana yang tersedia di kelas ada 2 papan tulis, 4 lampu, 2 kipas angin, 1 LCD, 1 speaker. Di harapkan dengan adanya fasilitas tersebut membuat siswa nyaman dan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran.

d. Faktor Alokasi Waktu

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 model Banjarmasin dilaksanakan pada hari senin jam pelajaran ke 5 sampai jam pelajaran ke 6, jadi pada hari senin mata pelajaran Al-qur'an hadits dilaksanakan pada pukul 10.30-12.00. Pada hari kamis jam pelajaran ke 1 sampai jam pelajaran ke 2, jadi pada hari kamis mata pelajaran Al-qur'an hadits dilaksanakan pada pukul 07.30-09.00. Dan pada hari jum'at jam pelajaran ke 5 sampai jam pelajaran ke 6, jadi pada hari jum'at mata pelajaran Al-qur'an hadits dilaksanakan pada pukul 10.30-12.00.

Alokasi waktu pembelajaran ini menjadi keluhan bagi guru Al-qur'an hadits dan siswa yang terkena jam siang, karena pada alokasi waktu tersebut merupakan jam jenuh, dan terik matahari terasa sangat menyengat sehingga ruang belajar terasa panas, dalam menghadapi pembelajaran tersebut.

e. Faktor lingkungan

Faktor suasana lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar diri siswa, yang menyangkut lingkungan sekitar sekolah antara lain kondisi tempat kebersihan, pengaturan kelas, kegaduhan dan

penerangan. Jika kondisi tempat dan penerangannya kondusif di suatu kelas maka motivasi belajar pun akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah MAN 2 Model Banjarmasin adalah lingkungan yang bersih, aman, nyaman, sejuk, bebas dari asap rokok dan lingkungan yang wajib berbusana muslim.

Berdasarkan hasil observasi kelas penulis dapat mengetahui bahwa lingkungan kelas siswa kelas X Agama sangat nyaman, bersih dan agamis, itu terbukti dengan adanya piagam penghargaan yang ditempel di dinding, Kelas X agama juara II lomba kebersihan kelas. Di atas meja siswa terdapat al-qur'an dan doa-doa seperti doa selamat 2. Sebagian siswa laki-lakinya memakai kupiah. Di bawah meja siswa cukup bersih, Karena sebagian masih ada sampah di kolong meja, dan di laci meja perempuan terdapat mukena. Hal ini menegaskan bahwa kelas X agama adalah kelas yang bersih, agamis dan mendukung dalam proses belajar mengajar dan siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Mengenai penerangan juga cukup bagus karena di samping kelas X Agama terdapat lahan kosong sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas tidak terlindung bayangan bangunan lain, di setiap jendela juga di sediakan gordena jadi siswa dapat menutup gordena apabila silau dan mengganggu saat proses pembelajaran. pada kelas X agama juga di lengkapi 4 buah lapu untuk berjaga-jaga apabila nanti harinya gelap karena mau hujan.

C. Analisis data

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data ini meliputi dua macam, yaitu analisis tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Agama dan faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi guru tersebut.

1. Strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Agama madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Pada hakikatnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan berbagai strategi guru tersebut secara optimal dan terus menerus. Guru Al-Qur'an Hadits sebagai pendidik dan sebagai teladan, diharapkan menduduki posisi sebagai penggerak dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, agar usaha yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi guru Al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yaitu:

a. Melengkapi media

Media dan alat pembelajaran adalah dua rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kedua rangkaian tersebut sangat penting bagi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran berguna untuk mempermudah penyampaian bahan ajar agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Sedangkan alat pembelajaran berguna untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru Al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X agama melalui alat dan media pembelajaran dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru Al-qur'an hadits dapat dikatakan cukup baik. karena saat proses pembelajaran Al-qur'an hadits guru tidak selalu menggunakan LCD, guru lebih sering menggunakan media papan tulis untuk menerangkan materi kepada siswa, hal ini sangat disayangkan karena berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa saat menggunakan LCD siswa lebih bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran. Tetapi kekurangan guru yang tidak selalu menggunakan LCD ini dapat diminimalisir dengan siswa yang secara berkelompok mempersentasikan makalah dengan menggunakan LCD, tetapi tidak semua kelompok juga yang menggunakan LCD karena hanya sebagian siswa saja yang mempunyai laptop. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa alat dan media yang disediakan sekolah sudah cukup memadai tetapi penggunaan alat dan media masih belum maksimal.

b. Pembagian hasil tugas

Banyak siswa yang belajar karena termotivasi untuk mengejar nilai yang baik dalam tugas, ulangan atau dalam raportnya. Nilai merupakan alat pembangkit motivasi yang memiliki pengaruh cukup besar untuk merangsang lahirnya motivasi siswa. nilai dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar jika angka yang diperolehnya lebih tinggi dari siswa lainnya dan apabila nilai yang diperolehnya rendah dapat mendorong siswa lebih giat dalam belajar untuk

mengejar ketertinggalannya. Untuk itu memberikan nilai tugas dengan siswa sesegera dianjurkan agar siswa termotivasi dalam pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru Al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X agama melalui pembagian hasil tugas atau ulangan dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru Al-qur'an hadits dapat dikatakan sangat baik. Karena setelah memberikan nilai tugas atau ulangan guru sesegera mungkin membagikan hasil tugas atau ulangan tersebut kepada siswa. Hasil tugas atau ulangan tidak langsung dibagikan saat tugas atau ulangan selesai, guru memerlukan waktu untuk menilai tugas atau ulangan tersebut. Hasil tugas atau ulangan dibagikan kepada siswa 4 sampai 7 hari setelah tugas atau ulangan dikumpulkan. Hasil tugas atau ulangan yang diberikan kepada anak bervariasi sesuai dengan kemampuan mengerjakan tugas atau ulangan tersebut. . Walaupun nilai yang diperoleh rendah, guru memperlihatkan nilai yang diperoleh oleh anak tetapi tanpa harus mengucilkan anak yang mendapat nilai rendah tadi. Hal ini dilakukan guru untuk memberitahu siswa sesegera mungkin agar siswa mengetahui hasil belajarnya dan memotivasi siswa yang memperoleh nilai rendah seperti nilai dibawah lima puluh atau enam puluh untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi dan memperhatikan pelajaran. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi akan termotivasi untuk mempertahankan nilainya.

c. Memberikan *reward* kepada siswa

Dalam dunia pendidikan *reward*(hadiah) dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi dan bentuk *reward*(hadiah) yang diberikan bisa dalam bentuk apa saja yang tentunya diarahkan agar *reward*(hadiah) itu memiliki nilai manfaat yang besar dalam meningkatkan gairah belajar anak didik. *Reward*(hadiah) diakui sebagai alat pembangkit motivasi yang mampu membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan kompetitif.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas tentang strategi guru Al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X agama melalui pemberian *reward* kepada siswa dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru Al-qur'an hadits dapat dikatakan cukup baik. Guru mata pelajaran Al-qur'an hadits tidak pernah memberi *reward* dalam bentuk barang seperti polpen, buku tulis, buku bacaan dan makanan ringan. Guru mata pelajaran Al-qur'an hadits memberikan *reward* dalam bentuk pujian. *Reward* dalam bentuk perlengkapan belajar seperti pulpen, buku tulis, dan buku bacaan yang tentu bermanfaat dalam proses belajar siswa hanya diberikan oleh pihak sekolah untuk siswa yang berprestasi setelah pembagian raport, pemberian *reward* dilakukan saat upacara bendera dihadapan seluruh siswa yang ikut dalam upacara tersebut.

Hal ini sangat disayangkan karena berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa hadiah dalam bentuk barang akan lebih berkesan bagi siswa dari pada hanya dalam bentuk pujian. Walaupun dalam bentuk pujian juga dapat meningkatkan motivasi siswa, hal ini dapat di lihat setelah guru

memberikan pujian terhadap siswa yang menjawab maka semakin besar antusias siswa dalam merespon pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini sama dengan pendapat yang mengatakan bahwa pujian merupakan penguatan (*reinforcement*) positif dan sekaligus merupakan alat pembangkit motivasi yang baik.

2. Langkah-langkah guru Al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjramasin

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa di antara sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada sekelompok anak didik lain yang belum mempunyai motivasi untuk belajar.

Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik yang seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak tersebut. Hanya dengan motivasilah anak didik akan tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan pada penyajian data di atas dapat diketahui untuk meningkatkan motivasi peserta didik guru mata pelajaran Al-qur'an hadits melakukan beberapa langkah, yaitu

a. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar

Pada saat proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, hal ini dilakukan agar semua siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri dalam satu sekolah pasti ada siswa yang sudah termotivasi dalam belajar dan ada juga yang belum termotivasi, untuk itulah pemberian

motivasi secara terus menerus sangat diperlukan agar semua siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Hal ini sama dengan pendapat yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dikerjakan guru untuk membangkitkan motivasi adalah dengan membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.

b. Mempelajari materi yang akan diajarkan

Penguasaan materi sangat mempengaruhi penyampaian ilmu kepada siswa, jika gurunya saja tidak menguasai materi yang akan diajarkan bagaimana seorang guru dapat mentransfer ilmu kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu mempelajari materi terlebih dahulu, guru sangat memperhatikan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi siswa, karena dengan menyampaikan tujuan pembelajaran siswa dapat mengetahui tujuan akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru sebelum memulai pembelajaran selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Hal ini sama dengan pendapat yang mengatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dikerjakan guru untuk membangkitkan motivasi adalah dengan cara menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

d. Memberi hadiah pada prestasi yang dicapai

Pemberian hadiah merupakan strategi yang amat bagus dalam mempertahankan motivasi anak didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru, namun hadiah yang diberikan guru kepada siswa tidak berupa benda melainkan pujian. Langkah ini sama dengan pendapat yang mengatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar adalah dengan cara memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

e. Berdoa sebelum memulai pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu meminta semua siswa untuk berdoa, guru membiasakan siswa untuk selalu berdoa memohon kepada Allah agar dipermudah untuk memahami pembelajaran. Langkah ini sama dengan pendapat yang menyatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar adalah dengan cara membentuk kebiasaan belajar yang baik.

f. Menggunakan metode yang bervariasi

Penggunaan metode yang bervariasi sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, apabila seorang guru selalu menggunakan metode yang sama siswa akan bosan dengan pelajaran, hal ini dapat mengurangi motivasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru Al-qur'an hadits dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik dan mempertahankan minat siswa. langkah ini sependapat dengan pendapat yang mengatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan cara menggunakan metode yang bervariasi

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

a. Faktor guru

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa kemampuan guru Al-qur'an hadits sebagai pengajar sudah terpenuhi, ini terlihat dari data yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru al-qur'an hadits adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam dan berpengalaman dalam mengajar selama 29 tahun yaitu sejak tahun 1986, beliau juga sudah sangat sering mengikuti pelatihan guru PAI, untuk pelatihan guru mata pelajaran qur'an hadits beliau mengikuti pelatihan sebanyak 6 kali, maka dari itu beliau dapat dianggap berpengalaman dalam mengajar. Sehingga guru mata pelajaran Al-qur'an hadits kelas X Agama MAN 2 Model Banjarmasin telah memenuhi profesionalisme keguruan. Hak ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa Seorang guru membutuhkan pendidikan professional dengan rumpun ilmu pengetahuan dan keguruan, atau dengan kata lain guru professional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

b. Faktor siswa

Berdasarkan penyajian data bahwa minat siswa terhadap pelajaran Al-qur'an hadits cukup baik. Jadi dikatakan cukup baik karena masih ada diantara siswa yang malas untuk belajar seperti tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran tetapi untuk mengatasi siswa yang malas tersebut guru bisa memberikan perhatian dan semangat pada siswa.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-qur'an hadits dan apabila ada siswa yang mengantuk guru memberi semangat kepada siswa dengan cara menyuruh semua siswa untuk berdiri dan membaca sholawat kepada nabi atau asmaulhusna secara bersama-sama. Setelah membaca sholawat atau asmaulhusna terlihat siswa yang tadinya ngantuk kembali bersemangat. Jadi disini guru sangat berperan dalam meningkatkan kembali motivasi siswa.

c. Faktor Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran alokasi waktu harus diatur sebaik-baiknya agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Factor waktu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaturan waktu haruslah diatur sebaik-baiknya dan dirancang secara cermat dengan memperhitungkan berapa banyak tujuan yang dicapai, berapa lama masing-masing tujuan diperkirakan dapat dicapai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh terdapat 2 kelas yang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadits dilaksanakan pada siang hari, setelah selesai mempelajari mata pelajaran lain sehingga menurut guru

mata pelajaran Al-qur'an hadits pada jam tersebut adalah jam jenuh dan siswa sudah terlalu lelah. Dengan kondisi fisik dan otak siswa yang telah kelelahan ditambah dengan kondisi cuaca yang panas mengakibatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa terganggu. Hal ini tentu harus mendapat perhatian yang serius agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

d. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana adalah merupakan faktor terpenting dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana/fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai atau setidaknya berkecukupan maka akan sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala.

Berdasarkan penyajian data bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Secara umum sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sudah memadai, hal ini diperkuat dengan dokumenter yang penulis dapat dari staf tata usaha.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara siswa kelas X agama dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di kelas X agama sudah memadai dan membantu guru dan juga siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang

dengan sarana memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

e. Faktor lingkungan

Faktor suasana lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari luar diri siswa, yang menyangkut lingkungan sekitar sekolah antara lain kondisi tempat kebersihan, pengaturan kelas, kegaduhan dan penerangan. Jika kondisi tempat dan penerangannya kondusif di suatu kelas maka motivasi belajar pun akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah lingkungan yang bersih, aman, nyaman, sejuk, bebas dari asap rokok dan lingkungan yang wajib berbusana muslim sehingga mendukung situasi proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang dilakukan penulis dengan observasi kelas dapat diketahui bahwa suasana kelas di kelas X agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sangat nyaman, bersih dan agamis, hal ini dapat dilihat dari meja siswa. Di atas meja siswa terdapat al-qur'an dan doa-doa seperti doa selamat 2. Sebagian siswa laki-lakinya memakai kupiah. Di bawah meja siswa cukup bersih, Karena sebagian masih ada sampah di kolong meja, dan di laci meja perempuan terdapat mukena. Hal ini menegaskan bahwa kelas X agama adalah kelas yang bersih, agamis dan mendukung dalam proses belajar mengajar dan siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pelajaran.